

PENGARUH KURS, SUKU BUNGA, INFLASI DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP RETURN SAHAM

Rosdiyana¹⁾, Nina Dwi Setyaningsih²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Rosdiyana3039@gmail.com¹⁾, shirlytania89@yahoo.com²⁾

Article submitted 2022-04-04	Editor Accept Submission 2022-10-18	Reviewer Accept Submission 2022-11-01
---------------------------------	--	--

Abstrak

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak tanggal 9 Maret 2020, hal tersebut tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan, namun juga berdampak terhadap sektor perekonomian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kurs, suku bunga, inflasi dan harga emas dunia berpengaruh terhadap return saham di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software IBM SPSS statistics 25. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 18 sampel perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs bulanan, suku bunga bulanan, inflasi bulanan, harga emas bulanan, serta return saham bulanan. Hasil penelitian ini menyimpulkan secara parsial, kurs berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap return saham, suku bunga berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap return saham, inflasi berpengaruh signifikan kearah positif terhadap return saham, sedangkan harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan, kurs, tingkat suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham kearah positif.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah (Kurs); Suku Bunga; Inflasi; Harga Emas Dunia; Return Saham.

Abstract

The Covid-19 pandemic has hit Indonesia since March 9, 2020, it not only has an impact on the health sector, but also has an impact on the economic sector. This study aims to determine whether the rupiah exchange rate, interest rates, inflation and world gold prices affect stock returns during the covid-19 pandemic. The research method used is multiple linear regression analysis with software tools IBM SPSS statistics 25. The population of this study are industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the covid-19 pandemic. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique to obtain 18 samples of companies. The data used in this study are monthly exchange rates, monthly interest rates, monthly inflation, monthly gold prices, and monthly stock returns. The results of this study partially conclude, the rupiah exchange rate has a significant negative effect on stock returns, interest rates have a significant negative effect on stock returns, inflation has a significant positive effect on stock returns, while gold prices have no significant effect on stock returns. Simultaneously, the rupiah exchange rate, interest rates, inflation, and world gold prices together have a significant effect on stock returns in a positive direction.

Keywords: Rupiah Exchange Rate; Interest Rates; Inflation; World Gold Prices; Stock Returns.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 9 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) meresmikan bahwa Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi tersebut tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan, namun juga berdampak terhadap sektor perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32%, pada kuartal ini pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya didorong oleh pemerintah melalui belanja APBN, namun pada kuartal II tahun 2021 selain dari sisi belanja pemerintah, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh konsumsi, investasi, ekspor, serta sektor manufaktur sehingga pada kuartal II tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu tumbuh positif 7,07% di tengah merebaknya kasus pandemi covid-19.

Dikutip dari website resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenprin.go.id) sejak Maret 2019 pemerintah mulai menyiapkan berbagai kebijakan untuk menarik Investasi di bidang Industri manufaktur. Pemerintah beranggapan bahwa sektor industri manufaktur mempunyai

peranan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Pemerintah sedang berkomitmen guna membuat iklim investasi yang kondusif sehingga investasi pada sektor industri manufaktur dapat mengalami peningkatan. Hal ini terbukti bahwa pada kuartal II tahun 2021, sektor manufaktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,58% di tengah pandemi covid-19.

Penanaman Saham bagi perusahaan memiliki peranan sebagai suntikkan investasi modal, perusahaan bisa meminta suntikkan modal berupa saham tersebut di pasar modal atau di bursa efek Indonesia (Filbert, 2017). Harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 melanda berada pada kisaran harga 5,900 hingga 6,400, namun pada bulan Maret 2020 harga saham mengalami penurunan yang sangat tajam. Ditengah melandanya covid-19, harga saham yang mengalami penurunan tajam pada bulan Maret 2020 berangsur-angsur pulih kembali di tahun 2021.

Investor dalam menanamkan modalnya tentu memiliki ekspektasi berupa *return* saham. *Return* saham merupakan keuntungan yang diharapkan investor dalam penanam modal yang berupa saham. Jumlah *return* saham tidak selalu tetap tiap periodenya. *Arbitrage Pricing Theory* (APT) menyebutkan bahwa *return* sekuritas tidak hanya dipengaruhi oleh portofolio pasar, namun dipengaruhi juga oleh beberapa sumber risiko lain (Tandelilin, 2017). Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham diantara nilai tukar rupiah (*kurs*), tingkat suku bunga, inflasi, serta harga emas dunia.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD sebelum dan selama masa pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Indonesia mampu melakukan langkah-langkah dalam memperkuat stabilisasi di pasar valas selama pandemi covid-19. Sehingga kestabilan makroekonomi selama pandemi covid-19 dapat dijaga. *Kurs* bisa menggambarkan kondisi pasar uang suatu negara. Jika *kurs* menguat maka investor asing cenderung menginvestasikan dananya pada pasar uang, jika *kurs* melemah maka investor cenderung berinvestasi pada saham. Suyati (2015) menyatakan bahwa *kurs* berpengaruh positif terhadap *return* saham berbeda dengan Ningsi & Indrsi (2021) yang menyimpulkan bahwa *kurs* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Tingkat suku bunga pada sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami kecenderungan perubahan menurun. Dimana pada bulan April tahun 2019 tingkat suku bunga sebesar 6 dan pada bulan April 2021 sebesar 3,5. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan merupakan salah satu alternatif masyarakat dalam menginvestasikan kelebihan dananya disamping alternatif saham, obligasi dan lain-lain. Untuk itu, jika suku bunga tinggi masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank dan berlaku sebaliknya. Kecenderungan penurunan tingkat suku bunga selama pandemi covid-19 bisa menimbulkan dorongan masyarakat untuk lebih memilih berinvestasi pada saham dari pada menyimpan uangnya di lembaga perbankan Amrillah (2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Sitanggang & Kornel (2018) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Tingkat Inflasi di Indonesia selama masa pandemi cenderung mengalami penurunan daripada saat sebelum terjadi pandemi. Tanpa berinvestasi, uang akan diam di tempat. Nilai uang tidak akan tumbuh dan terus tergerus oleh inflasi dari tahun ke tahun (Hogan, 2017). Sehingga apabila terdapat kecenderungan inflasi semakin tinggi dan masyarakat ingin melindungi nilai uang dengan investasi, hal tersebut dapat membuat harga saham naik dan berbanding lurus dengan *return* saham. Kecenderungan penurunan inflasi selama pandemi covid-19 membuat kurangnya dorongan masyarakat untuk berinvestasi pada saham. Hanifah & Wijaya (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Arisandi (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Harga emas dunia selama masa pandemi tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Harga emas yang tinggi memberikan sinyal negatif terhadap saham, karena investor cenderung berinvestasi pada emas dari pada investasi saham. Namun dewasa ini masyarakat sudah berubah kecenderungan tidak lagi menggunakan emas sebagai alternatif investasi, namun menggunakan emas sebagai lindung nilai dari saham. Masyarakat memasukkan emas dan saham dalam satu portofolio sehingga mengurangi risiko yang dihadapi. Kecenderungan kenaikan harga emas saat pandemi covid-19 bisa mengurangi risiko investasi dalam portofolio lebih tinggi dari pada sebelum pandemi covid-19. Yunita, Nurlita & Robiyanto (2018) menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif

terhadap *return* saham. Berbeda dengan Munjazeb & Shakerian (2014) menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar yang bisa dibilang sangat populer. Perusahaan dalam memperoleh pendanaan, salah satunya bisa memilih opsi untuk menerbitkan saham (Hogan; 2017). Selain itu, saham banyak dilirik oleh para investor karena mempunyai *return* yang memikat. APT di dasari oleh pandangan bahwa *return* yang diharapkan untuk suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko. Faktor-faktor tersebut akan menunjukkan kondisi ekonomi (Tandelilin, 2017).

Nilai tukar (*kurs*) asing merupakan *value* tukar mata uang asing ke mata uang rupiah. Valuta asing yang dimaksud dapat berupa *hard currency* ataupun mata uang lainnya (Ferdinan & Nugroho, dikutip dalam Manurung, 2016). Bunga adalah sejumlah uang yang diterima oleh peminjam (kreditur) berupa imbalan atas uang yang telah dipinjamkannya, sedangkan suku bunga adalah rasio (persentase) yang dibebankan pada jumlah pinjaman yang menimbulkan bunga.

Menurut ilmu ekonomi, inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor. Inflasi merupakan sebuah permasalahan yang membutuhkan perhatian lebih supaya tidak terjadi secara berkepanjangan (Kartini, 2019). Selain sebagai mata uang dunia, emas juga dipakai sebagai perhiasan dan komponen industri. Hal inilah yang menyebabkan kenaikan harga emas dari waktu ke waktu. Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis, diantaranya:

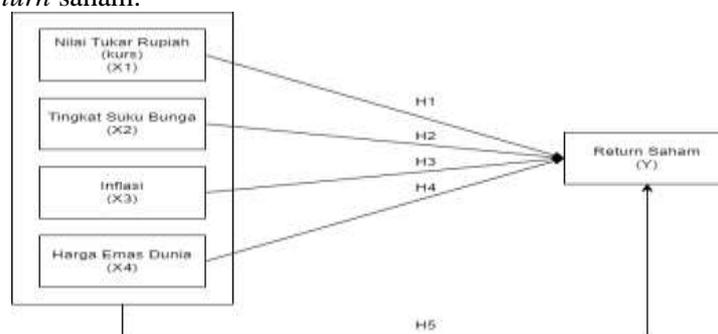
H1: Nilai tukar (*kurs*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H2: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H3: Inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H4: Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H5: Nilai tukar rupiah (*kurs*), tingkat suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana menganalisis menggunakan basis data numerik/angka yang memiliki tujuan guna memperluas dan mempergunakan model matematis, hipotesis dan teori yang mempunyai keterkaitan dengan kejadian yang tengah diteliti oleh peneliti. Penelitian kuantitatif dimulai dengan menurunkan hipotesis kemudian menguji hipotesis tersebut di lapangan (Suryani & Hendryadi, 2017).

Pendekatan penelitian yang dipergunakan saat melaksanakan penelitian ialah pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara akurat sebuah data, cara, prosedur, atau kaitan antar kejadian (Suryani & Hendryadi, 2017).

Lokasi pengambilan data penelitian ialah didapat dari situs web Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>), situs web *yahoo finance* (<https://finance.yahoo.com>), situs web Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>), situs web Badan Pusat Statistik (<https://bps.go.id>) dan *investing.com*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi dimana berisi dari hal-hal yang telah memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dimana peneliti telah menetapkannya, selanjutnya akan diuji dan diambil kesimpulannya (Sugiono dikutip dalam Suryani & Hendryadi, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan emiten sektor *industrial* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masa pandemi covid-19.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditarik untuk diteliti, kemudian hasil penelitian tersebut dipergunakan sebagai penggambaran populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendryadi, 2017). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor industrial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pandemi covid-19 yang bergerak di bidang manufaktur.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel diambil dan digunakan menjadi sampel dikarenakan peneliti beranggapan subjek maupun objek tersebut mempunyai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Suryani & Hendryadi, 2017). Berikut merupakan parameter yang digunakan dalam penelitian;

- 1) Emiten sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pandemi covid-19 yang bergerak di bidang manufaktur,
- 2) Perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di *Yahoo Finance* pada periode pandemi covid-19 yang bergerak di bidang manufaktur,
- 3) Perusahaan sektor *industrial* yang menyediakan *historical data* harga saham saat pandemi covid-19 yang bergerak di bidang manufaktur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik dengan metode dokumentasi. Dimana merupakan teknik yang berguna untuk mengumpulkan data yang dalam memperoleh data melalui data-data yang tertulis dan memiliki keterkaitan terhadap penelitian. Penelitian ini memiliki 5 (lima) variabel, yaitu;

- a. Nilai tukar rupiah/*kurs* (X1),
- b. Tingkat suku bunga (X2),
- c. Inflasi (X3),
- d. Harga emas dunia (X4), dan
- e. *Return* saham (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return_saham	230	-.34	.41	.0079	.10464
kurs	230	.92	1.03	.9970	.02966
suku_bunga	230	3.50	4.50	3.9185	.33146
inflasi	230	.01	.03	.0161	.00629
harga_emas_dunia	230	1713.20	2026.90	1845.8213	100.15139
Valid N (listwise)	230				

Tabel 3.1 *Descriptive Statistic*

Sumber: <https://idx.co.id>, <https://finance.yahoo.com>, <https://www.bi.go.id>, <https://bps.go.id> dan investing.com, diolah 2022.

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat bahwa jumlah N sebanyak 230, nilai tersebut menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 230 data. Gambaran lain yang diperoleh dari tabel diatas ialah:

1. Hasil analisis data deskriptif untuk *return* saham;
 - a. Nilai minimum -0.34, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai terendah *return* saham sebesar -0.34,
 - b. Nilai maksimum 0.41, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai tertinggi *return* saham sebesar 0.41,
 - c. *Mean* 0.0079, hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai *return* saham senilai 0.0079, dan
 - d. Standar deviasi 0.10464, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat sebaran data *return* saham sebesar 0.10464.
2. Hasil analisis data deskriptif untuk *kurs*;
 - a. Nilai minimum 0.92, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai terendah *kurs* sebesar 0.92,
 - b. Nilai maksimum 1.03, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai tertinggi *kurs* sebesar 1.03,
 - c. *Mean* 0,9970, hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai *kurs* senilai 0,9970, dan
 - d. Standar deviasi 0.02966, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat sebaran data *kurs* sebesar 0.02966.

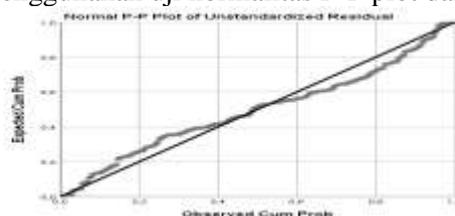
3. Hasil analisis data deskriptif untuk suku bunga;
 - a. Nilai minimum 3.50, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai terendah suku bunga sebesar 3.50,
 - b. Nilai maksimum 4.50, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai tertinggi suku bunga sebesar 4.50,
 - c. *Mean* 3.9185, hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai suku bunga senilai 3.9185, dan
 - d. Standar deviasi 0.33146, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat sebaran data suku bunga sebesar 0.33146.
4. Hasil analisis data deskriptif untuk inflasi;
 - a. Nilai minimum 0.01, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai terendah inflasi sebesar 0.01,
 - b. Nilai maksimum 0.03, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai tertinggi inflasi sebesar 0.03,
 - c. *Mean* 0.0161, hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai inflasi senilai 0.0161, dan
 - d. Standar deviasi 0.00629, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat sebaran data inflasi sebesar 0.00629.
5. Hasil analisis data deskriptif untuk harga emas dunia;
 - a. Nilai minimum 1713.20, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai terendah harga emas dunia sebesar 1713.20,
 - b. Nilai maksimum 2026.90, hal tersebut menjelaskan bahwa nilai tertinggi harga emas dunia sebesar 2026.90,
 - c. *Mean* 1845.6213, hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata nilai harga emas dunia sebesar 1845.6213, dan
 - d. Standar deviasi 100.15139, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat sebaran data harga emas dunia senilai 100.15139.

Hasil Uji Outlier

Uji outlier dipergunakan untuk menghilangkan data yang mempunyai jarak ekstrem dari nilai-nilai di dalam sampel. Uji outlier yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tabel *zscore*, dari tabel tersebut ditemukan 4 data yang memiliki nilai ekstrem yaitu di atas 3 dan di bawah -3. Data tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah nilai residual menyebar secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas P-P plot dan Q-Q plot.



Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi linier *kurs*, suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia terhadap *return* saham terdapat titik-titik yang memiliki kecenderungan merapat dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak ada keterkaitan antara variabel-variabel yang di uji. Dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF dan *tolerance value*.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kurs	,443	2,255
	suku_bunga	,305	3,274
	inflasi	,564	1,773
	harga_emas_dunia	,855	1,169

a. Dependent Variable: return_saham

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai VIF;

- Kurs: $2.255 < 10$,
- Suku bunga: $3.274 < 10$
- Inflasi: $1.773 < 10$, dan
- Harga emas dunia: $1.169 < 10$.

Selain dari nilai VIF, tidak terjadinya gejala multikolinieritas dapat dilihat pula dari *tolerance value*;

- Kurs: $0.443 > 0.10$,
- Suku bunga: $0.305 > 0.10$,
- Inflasi: $0.564 > 0.10$
- Harga Emas Dunia: $0.855 > 0.10$

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada waktu pengamatan dan sebelum pengamatan. Dalam uji autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiple*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	,006		-.220	,826
	Res_2	,072	,065	,073	1,101	,272

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3.4, dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai Sig. Res_2 $0.272 > 0.05$ yang berarti Res_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Unstandarised* residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk apakah terjadi kesamaan atau ketidaksamaan dari nilai simpangan residual akibat besar atau kecilnya nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white*.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,178 ^a	,032	,014	,07114

a. Predictors: (Constant), harga_emas_dunia, kurs, inflasi, suku_bunga

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Df	1	2	3	4
Alfa (0,05)	3,8415	5,9915	7,8147	9,4877

Tabel 3.6 Chi tabel
Sumber: Data diolah dengan Ms. Excel, 2022

Cara hitung uji *white*:

Chi hitung : $n \times R^2$
: 230×0.032
: 7.36

Chi square (Df) : $k-1$
: $4 - 1$
: 3

Chi tabel Df 3 dan alfa 0.05 adalah 7.8147

Sehingga chi hitung $7.36 < \chi^2$ 7.8147 dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan apakah ada pengaruh beberapa variabel dependen terhadap satu variabel independen.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.304	.425		3.071	.002
	kurs	-.708	.339	-.201	-2.087	.038
	suku_bunga	-.096	.037	-.304	-2.625	.009
	inflasi	3.061	1.418	.184	2.167	.032
	harga_emas_dunia	.000	.000	-.136	-1.970	.050

a. Dependent Variable: return_saham

Tabel 3.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3.7, dapat ditarik beberapa kesimpulan;

1. Nilai *constant* 1.304, hal ini menjelaskan bahwa nilai dari *return* saham sebesar 1.304 apabila tidak terdapat nilai dari seluruh variabel independen,
2. Nilai koefisien regresi dari *kurs* sebesar -0.708, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *kurs* akan memberikan dampak penurunan sebesar 0.708 terhadap *return* saham dengan asumsi variabel independen lainnya tetap,
3. Nilai koefisien regresi dari suku bunga sebesar -0.096, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel suku bunga akan memberikan dampak penurunan sebesar 0.096 terhadap *return* saham dengan asumsi variabel independen lainnya tetap,
4. Nilai koefisien regresi dari inflasi sebesar 3.061, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel inflasi akan memberikan dampak kenaikan sebesar 3.061 terhadap *return* saham dengan asumsi variabel independen lainnya tetap,
5. Nilai koefisien regresi dari harga emas dunia sebesar 0.000, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel harga emas dunia akan memberikan dampak kenaikan sebesar 0.000 terhadap *return* saham dengan asumsi variabel independen lainnya tetap,

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2022). Dalam penelitian ini, variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai Sig. < 0.05 , dengan melihat tabel 4.8 hasil uji dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *kurs* terhadap *return* saham

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *kurs* berpengaruh terhadap *return* saham ke arah negatif. Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.038 dan nilai t -2.087, hal ini berarti *kurs* memiliki pengaruh signifikan kearah negatif terhadap *return* saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

2. Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham ke arah negatif. Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.009 dan nilai t -2.625, hal ini berarti

suku bunga memiliki pengaruh signifikan kearah negatif terhadap *return* saham sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

3. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham ke arah positif. Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.032 dan nilai t 2.157, hal ini berarti inflasi memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap *return* saham sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

4. Pengaruh harga emas dunia terhadap *return* saham

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham ke arah positif. Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.050 dan nilai t -1.970, hal ini berarti inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

Hipotesis I (F Test/Serempak)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2022). Dalam uji f ini, variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat apabila nilai sig. < 0.05.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,193	4	,048	4,680	,001 ^b
	Residual	2,315	225	,010		
	Total	2,507	229			

a. Dependent Variable: return_saham
b. Predictors: (Constant), harga_emas_dunia, kurs, inflasi, suku_bunga

Tabel 3.8 Hasil Hipotesis I (F Test/Serempak)

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hipotesis kelima penelitian ini adalah *kurs*, suku bunga, inflasi dan harga emas dunia berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham ke arah positif. Berdasarkan tabel 3.8, dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.001 dan f 4.680 sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjadi petunjuk sebesar apa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat (Zulfikar, 2016).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,277 ^a	,077	,060	,10143

a. Predictors: (Constant), harga_emas_dunia, kurs, inflasi, suku_bunga

Tabel 3.9 Hasil Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Nilai R square sebesar 0,077 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel-variabel berupa *kurs*, tingkat suku bunga, inflasi serta harga emas dunia mempengaruhi *return* saham sebesar 7% dan 93% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai tukar rupiah (*kurs*) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *return* saham. Kurs selama pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan yang ekstrem. Selama pandemi covid-19 kurs masih memiliki peran pengambilan keputusan investor. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *return* saham. Selama periode covid-19, suku bunga mengalami penurunan sehingga investor cenderung untuk menyimpan uangnya pada investasi saham daripada menabung uangnya di lembaga perbankan. Selama pandemi covid-19, tingkat suku bunga memiliki peran bagi

investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham. Inflasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *return* saham. Tingkat inflasi selama pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan, kecenderungan ini dapat menjadi salah satu faktor investor tidak berinvestasi pada saham selama pandemi covid-19. Artinya inflasi memiliki pengaruh terhadap investor saat akan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham di masa pandemi covid-19,

Harga emas dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Harga emas dunia selama pandemi covid-19 cenderung mengalami kenaikan, kecenderungan kenaikan harga emas dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham di masa pandemi covid-19. Artinya harga emas dunia bukan merupakan salah satu faktor yang digunakan investor dalam membuat pertimbangan dalam menanamkan modalnya kedalam bentuk investasi saham di masa pandemi covid-19. Nilai tukar rupiah (*kurs*), tingkat suku bunga, inflasi dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham ke arah positif selama pandemi covid-19. Artinya apabila terjadi perubahan terhadap nilai tukar rupiah (*kurs*), tingkat suku bunga, inflasi dan harga emas dunia secara bersama-sama akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham dalam periode covid-19.

Saran

Berasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yaitu: Sampel yang dipergunakan ini hanya terbatas hanya perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi covid-19, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan jumlah sampel sehingga hasil penelitiannya bisa diterapkan secara lebih umum terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang berbeda dengan penelitian ini, seperti DER, NPM yang terdapat dalam penelitian Suteja (2015) dan TAT yang terdapat dalam penelitian Hanifah & Wijaya (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, Muhammad F. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014*. Jurnal Valuta, 2 (2), 232-250.
- Arisandi, Meri. 2014. *pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham (studi kasus industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)*. Jurnal Dinamika Manajemen, 2 (1), 34-46.
- Filbert, Ryan. 2017. *Yuk Belajar Nabung Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Hanifah, Vitri., Wijaya, Indra. 2018. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Aset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham*. None, 11 (1), 106-119.
- Hogan, Nicky. (2017). *Yuk Nabung Saham untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kartini, Sri. 2019. *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Manurung, Adler H. (2016). *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Munjazeb, Mohammadreza., Shakerian Maryam S., 2014. *The Effect of Gold Price and Oil Price on Stock Returns of The Bank in Iran. Arabian Journal Bussines and Management Review (OMAN chapter)*. 3(9), 86-91
- Ningsi, Idris. 2021. *Pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham Sektor Keuangan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 3 (1), 39-52.
- Otoritas Jasa Keuangan. Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi.
- Priyatno, duwi. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Sitanggang, Hotmauli., Munthe, Kornel. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB), 18 (2), 101-113.
- Suryani., Hendryadi. 2017. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia.

- Suryati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap *Return* Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Serat Acitya–Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, 4 (3), 70-86.
- Suteja, Jaja. 2015. Determinan *Return* Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. Trikonomika, 14 (1), 76-86.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish.